

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PADA SEKOLAH DASAR PERGURUAN KRISTEN KALAM KUDUS *i-LEARNING* PEMATANGSIANTAR

Oleh:
Febrina Chandra
S1 Manajemen
Darwin Lie, Marisi Butarbutar, Efendi

Abstraksi

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* pematangsiantar. Dalam menganalisa permasalahan, penulis membuat desain penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan teknik analisa kuantitatif yaitu regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji t. Adapun populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 responden, yakni seluruh guru-guru Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

Hipotesis penelitian adalah kompetensi guru yang diterapkan dan dilaksanakan berpengaruh positif terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar. Hasil analisa menunjukkan $=10,194+0,536X$ bertanda positif. Kekuatan hubungan kedua variabel adalah kuat dan positif yaitu sebesar 0,680. Dari perhitungan koefisien determinasi, diperoleh 46,24%, artinya tinggi rendahnya atau naik turunnya kinerja guru sebanyak 46,24% dapat dijelaskan oleh kompetensi guru, sisanya sebesar 53,76% dapat dijelaskan oleh faktor lain seperti motivasi guru. Dari hasil pengolahan data kuesioner, penulis mendapat kesimpulan bahwa kompetensi guru yang dilaksanakan Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar berpengaruh menciptakan kinerja guru. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji t, dimana hasil uji $t_{hit} (6,47) > t_{tab} (2,045)$. Untuk itu dalam meningkatkan kinerja guru, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar diharapkan dapat memberikan materi yang lebih baik sehingga materi yang diberikan dapat berguna bagi siswa siswi.

Kata Kunci: Kompetensi Guru dan Kinerja Guru

Abstraction

As for this research target is to know the picture and influence Competence of Teachers to teacher performance at Elementary School of Holy Christian Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar. In analysing problems, writer make the desain of research are library research and field research. Data type used are data qualitative and quantitative data. Data source used are data of primary and data secunder. Data obtained with the technique data collecting of questionnaires, interview, and documentation. To analyse the data, used descriptive analysis technique qualitative and quantitative analysis technique that is simple linear regression, correlation coefficient, coefficient determinasi, and test t. As for population used by writer in this research is as much 31 responder, namely entire/all Elementary teacher at Holy Christian Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

Research hypothesis is teacher interest applied and executed to have an effect on the positip to performance learn at Elementary School of Holy Christian Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar. Result of analysis show $=10,194+0,536X$ have sign positip. Relation strength of both variable are strength and positip that is equal to 0,680. From calculation of coefficient determinasi, obtained 46,24%, its meaning that high lower or fluctuate its performance learn as much 46,24% by teacher interest, the rest of equal to 53,76% by other factor like teacher's motivation. From result of data processing questionnaires, writer get the conclusion that teacher interest executed at Elementary School of Holy Christian Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar have an effect on to create the teacher performance. This matter is provable passing test t, where result test the $t_{hit} (6,47) > t_{tab} (2,045)$. For that in improving teacher performance, Elementary School of Holy Christian Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar expected can give the better items so that items given can good for students.

Keywords: Competence of Teachers and Teacher Performance

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perubahan kemajuan dunia pendidikan menjadikan masyarakat bangsa terdorong untuk

mengikuti perkembangan perubahan dunia pendidikan yang semakin maju. Penerapan pendidikan yang maksimal dapat mengurangi angka

kebodohan sedikit demi sedikit yang selama ini menjadi permasalahan utama.

Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Dalam hal ini, *i-Learning* adalah suatu metode pengajaran dengan menggunakan teknologi yang berkembang sampai saat ini. Dimana guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar merupakan guru yang berpengalaman dan berorientasi. Orientasi yang dimaksud adalah guru yang masih dalam proses bimbingan dalam mendalami profesi sebagai guru di perguruan tersebut. Dalam menerapkan metode ini, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar selalu berusaha untuk terus meningkatkan kinerja guru menuju kearah yang lebih baik.

Pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing adalah pendidikan yang ditunjang oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja guru. Dalam hal ini, guru merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Kinerja guru Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar masih belum optimal. Di antaranya terdapat 5,5% perencanaan program kegiatan pembelajaran dalam kategori kurang baik disebabkan kurangnya penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan. 12,9% pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori kurang baik disebabkan karena kurangnya kesiapan guru dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran dan masih terdapat kekurangan pemahaman terhadap para peserta didik. 12,9% evaluasi penilaian pembelajaran dalam kategori kurang baik disebabkan karena kurangnya kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta pemahaman peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satunya adalah kompetensi guru. Kompetensi guru yang diterapkan berupa pemahaman terhadap para siswa, penguasaan materi, serta kepribadian guru yang menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran kompetensi guru dan kinerja guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar?
- b. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru dan kinerja guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada

Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif dengan maksud untuk memperoleh data atau mengumpulkan keterangan untuk diteliti. Adapun Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah berupa Kuesioner, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

Menurut Griffin (2004:8), manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, *financial*, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Robbins & Mary (2007:8), manajemen adalah proses pengorganisasian aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengatur dan mengendalikan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, peranan manajemen sumber daya manusia sangatlah penting. Manajemen sumber daya manusia sangat diperlukan guna meningkatkan produktivitas, efektivitas serta efisiensi di dalam penggunaan sumber daya manusia, sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi akan dapat tercapai sebagaimana mestinya. Menurut Mondy (2008:10), manajemen sumber daya manusia adalah pemanfaatan sejumlah individu untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Menurut Hasibuan (2001:10), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah pemanfaatan sejumlah individu secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Menurut Hasibuan (2009:21), manajemen sumber daya manusia memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Perencanaan yaitu merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.
2. Pengorganisasian yaitu kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan menerapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi.
3. Pengarahan yaitu kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.
4. Pengadaan yaitu kegiatan proses penarikan, seleksi, penempatan untuk mendapatkan karyawan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
5. Pengembangan yaitu proses pengembangan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dengan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan dan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
6. Kompensasi yaitu pemberian balas jasa langsung maupun tidak langsung, uang ataupun barang kepada karyawan sebagai balas jasa yang diberikan kepada perusahaan.
7. Pengintegrasian yaitu kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dengan kebutuhan karyawan agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.
8. Pemeliharaan yaitu kegiatan untuk memelihara kondisi mental, fisik, dan loyalitas karyawan agar mereka mau tetap bekerja sampai pensiun.
9. Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa kedisiplinan yang baik maka akan sulit mewujudkan tujuan.
10. Pemberhentian yaitu putusannya hubungan kerja seseorang dari suatu organisasi dikarenakan kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu Pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian, guru dalam proses pembangunan dalam menduduki tempat yang maha penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang berkembang atau membangun, terutama untuk berlangsungnya kehidupan bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan adanya pergeseran nilai-nilai yang cenderung memberikan nuansa kehidupan yang baru.

Menurut Mustaf (2011:27), kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar seorang guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Agung (2012:75), kompetensi guru adalah

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh pendidik/guru dalam melaksanakan tugas/pekerjaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan, keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mendidik, mengembangkan anak didik dimana keterampilan yang harus dimiliki oleh guru.

Menurut Barnawi dan Mohammad (2012:11), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Wahyudi (2012:5), kinerja erat hubungannya dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana untuk menentukan produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Menurut Barnawi dan Mohammad (2012:14), kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru merupakan prestasi kerja guru sebagai hasil dorongan atau motivasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Kompetensi guru dipastikan mempengaruhi kinerja guru walaupun bukan satu-satunya faktor yang membentuk kinerja. Menurut Mustaf (2011:27), kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar seorang guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Oleh karena itu, dalam melaksanakan profesinya, menurut Wahyudi (2012:18), dikembangkan 4 (empat) kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, dimana kinerja guru menurut Barnawi dan Mohammad (2012:14) adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan dimana kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

C. PEMBAHASAN

1. Analisa

a. Deskriptif Kualitatif

Analisa deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif mengenai tanggapan dari guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru yang dilaksanakan dan diterapkan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar. Sesudah penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengkajian analisis kualitatif sebagai gambaran fenomenal dari variabel penelitian pada saat sekarang ini.

Adapun penetapan kinerja nilai rata-rata jawaban dari responden tersebut dimasukkan ke dalam kelas-kelas interval dimana penentuan intervalnya memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Kriteria:

$$\text{Data terbesar} = 5$$

$$\text{Data terkecil} = 1$$

$$\text{Jumlah kelas} = 5$$

Dari rumus diatas, diperoleh interval kelas = 0,8 sehingga berlaku ketentuan kategori hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Nilai Interval dan kategori Jawaban Responden

Nilai Interval	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81 - 2,60	Kurang Baik (TB)
2,61 - 3,40	Cukup Baik (CB)
3,41 - 4,20	Baik (B)
4,21 - 5,00	Sangat Baik (SB)

Sumber: Data primer diolah.

1) Kompetensi Guru yang Diterapkan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

Kompetensi guru adalah salah satu indikator yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar. Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar adalah salah satu perguruan swasta yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan salah satu prinsip utama adalah dengan mengajarkan serta mendidik siswa-siswi memiliki pengetahuan yang baik akan bahasa inggris. Berikut adalah beberapa contoh penerapan pelaksanaan kompetensi guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar antara lain:

- Kompetensi Kepribadian, yaitu penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancang, dan pelaksana pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan dalam penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.
- Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar menerapkan kompetensi-kompetensi ini dengan maksud agar guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dapat memaksimalkan kemampuannya dalam mendidik siswa-siswi Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

Pada kolom total jawaban dapat dilihat bahwa sebagian responden menjawab baik dengan nilai rata-rata 4,18 yang dapat dilihat dengan indikator kompetensi guru yang diterapkan dan dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar. Dari kompetensi kepribadian, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dengan rata-rata nilai yaitu 4,36 dan 4,29 termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut disebabkan karena dalam indikator norma-norma yang dianut oleh guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar menerapkan kompetensi ini agar guru-guru yang mengajar dapat berinteraksi dengan baik dengan siswa-siswi. Selain itu, untuk indikator kepribadian yang ditampilkan guru dalam kegiatan mengajar bertujuan agar guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dapat bertanggung jawab atas bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa-siswi sesuai dengan norma-norma yang telah diterapkan sebelumnya sehingga siswa-siswi dapat menerima dengan baik bahan pelajaran yang diberikan.

Untuk kompetensi pedagogik, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dengan nilai rata-rata 4,00 dan 4,03 yaitu termasuk dalam kriteria baik. Hal tersebut disebabkan karena dalam indikator penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar adalah agar guru-guru yang mengajar dapat memahami karakteristik peserta didik baik dari segi fisik, moral, sosial, kultural, dan emosional sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dalam indikator penguasaan materi pembelajaran dimana guru-guru yang mengajar menguasai materi pembelajaran dan dapat mengembangkannya dengan baik sehingga bahan pelajaran yang telah

dikembangkan dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswi yang diajar.

Untuk kompetensi profesional, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dengan nilai rata-rata yaitu 4,19 dan 3,94 termasuk dalam kriteria baik. Hal ini disebabkan karena dalam indikator penguasaan standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diajar oleh guru Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar menerapkan penguasaan standar kompetensi ini agar guru-guru yang mengajar dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan sikap keprofesionalannya dalam mengajar. Selain itu juga, dalam indikator pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar di Sekolah Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar diharapkan dapat mengembangkan materi yang diberikan dan diterapkan oleh sekolah sehingga siswa-siswi yang diajar dapat menerima dan memahami bahan pengajaran yang diberikan.

Untuk kompetensi sosial, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dengan nilai rata-rata 4,26 dan 4,39 termasuk dalam kriteria sangat baik. Dalam kompetensi ini, indikator komunikasi yang dilakukan guru yang mengajar untuk saling berkomunikasi diterapkan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar agar guru-guru mengajar dapat berkomunikasi dengan baik dengan para peserta didik dan juga sesama guru yang mengajar ditempat yang sama maupun dengan guru-guru yang mengajar ditempat lain. Selain itu juga, untuk indikator penyesuaian atau adaptasi guru-guru yang mengajar yang memiliki keragaman budaya dan sosial diterapkan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar agar guru-guru yang mengajar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang memiliki keragaman budaya dan sosial sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dari keempat kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar adalah sudah baik dimana hampir sebagian kompetensi yaitu kompetensi sosial telah diterapkan dengan sangat baik. Hal ini terjadi karena Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar selalu berupaya untuk mengembangkan kompetensi guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2) Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru merupakan prestasi kerja guru sebagai hasil

dorongan atau motivasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah penerapan kompetensi guru yang dilaksanakan dan diterapkan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

Dari kolom total jawaban, sebagian besar responden menjawab baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 4,12. Kinerja guru tersebut dilihat dari perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Pada pengukuran untuk faktor perencanaan program kegiatan pembelajaran, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,23 dan 4,00. Hal ini termasuk dalam kriteria baik. Faktor tersebut diperoleh karena perencanaan program kegiatan pembelajaran yang diterapkan dan dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar bertujuan agar guru-guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar dapat mempersiapkan diri dan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswi dan juga dapat mempersiapkan mental murid dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru-guru yang mengajar.

Pada pengukuran untuk faktor pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,07 dan 3,97 yang termasuk dalam kriteria baik. Faktor tersebut diperoleh karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar selalu berupaya untuk menguasai materi yang akan disampaikan terlebih dahulu kepada siswa-siswi sehingga siswa-siswi dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Pada pengukuran untuk faktor evaluasi/penilaian pembelajaran, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar memperoleh nilai rata-rata yaitu 4,23 dan 4,26 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Faktor tersebut diterapkan agar dapat mengetahui bagaimana tingkat nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa-siswi akan materi yang diterima dan juga agar guru-guru yang mengajar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan berorganisasi.

Dari ketiga faktor kinerja guru diatas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar berada dalam kategori baik dan sangat baik khususnya dalam evaluasi/penilaian pembelajaran. Kinerja guru tersebut dapat dicapai apabila faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi.

b. Deskriptif Kuantitatif

1) Analisa Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier sederhana. Analisa regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana X adalah kompetensi guru dan Y adalah kinerja guru.

Analisa dilakukan dengan melakukan tabulasi jawaban responden pada kuesioner yang telah dijalankan. Untuk melihat pengaruh variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka dilakukan perhitungan secara manual untuk memperoleh nilai a dan b, dengan notasi sebagai berikut: $= a + bX$.

Untuk nilai b:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{31(22.952) - (893)(795)}{31(25.819) - (893)^2}$$

$$b = \frac{711.512 - 709.935}{800.389 - 797.449}$$

$$b = \frac{1.577}{2.940}$$

$$b = 0,536$$

Sedangkan untuk nilai a:

$$a = \frac{(\sum Y - b \sum X)}{n}$$

$$a = \frac{(795 - (0,536)(893))}{31}$$

$$a = \frac{795 - 478,648}{31}$$

$$a = \frac{316,352}{31}$$

$$a = 10,194$$

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, didapat persamaan regresi linier sederhana yaitu $=10,194+0,536X$ bertanda positif, yaitu terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (kompetensi guru) terhadap variabel Y (kinerja guru) pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar, dimana semakin baik kompetensi guru maka akan semakin tinggi kinerja guru.

2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.

Analisis distribusi frekuensi jawaban responden menurut skor dari variabel X (kompetensi guru) dan Y (kinerja guru) dimaksud sebagaimana telah dilakukan, hanyalah bermanfaat untuk memberikan informasi pendahuluan mengenai pola distribusi jawaban responden menurut skor. Selanjutnya dilakukan perhitungan korelasi berupa derajat atau kedalaman hubungan fungsional yang menjelaskan hubungan antar peubah, dinyatakan dengan yang dinamakan koefisien korelasi yang sering disimbolkan dengan r. Nilai r dapat dihitung sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{31(22.952) - (893)(795)}{\sqrt{31(25.819) - (893)^2} \cdot \sqrt{31(20.447) - (795)^2}}$$

$$r = \frac{711.512 - 709.935}{\sqrt{(800.389 - 797.449)} \cdot \sqrt{(633.857 - 632.025)}}$$

$$r = \frac{1.577}{\sqrt{(2.940)} \cdot \sqrt{(1.832)}}$$

$$r = \frac{1.577}{2.320,79}$$

$$r = 0,680$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai $r = 0,680$, artinya terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel X (kompetensi guru) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Selanjutnya, untuk mengukur seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R). nilai R dapat diperoleh dari:

$$R = r^2 \times 100\%$$

$$R = 0,680^2 \times 100\%$$

$$R = 0,4624 \times 100\%$$

$$R = 46,24\%$$

Dari perhitungan koefisien determinasi, diperoleh 46,24% yang artinya tinggi rendahnya atau naik turunnya kinerja guru sebanyak 46,24% dapat dijelaskan oleh kompetensi guru, sisanya sebesar 53,76% dapat dijelaskan oleh faktor lain seperti motivasi guru, sertifikasi guru, dan lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (Y) yaitu kinerja guru terhadap variabel bebas (X) yaitu kompetensi guru. Untuk menguji hasil perhitungan regresi dapat dilakukan pembuktian hipotesa untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan kriteria pengujian, yaitu:

a) Jika $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kompetensi guru tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

b) Jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

Kemudian dapat dihitung nilai t_{hit} sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,680 \sqrt{31 - 2}}{\sqrt{1 - 0,680^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{3,6618}{0,7332}$$

$$t_{hit} = 4,994$$

Dari hasil pengujian, t_{hit} sebesar 4,994 sedangkan t_{tab} pada tingkat signifikansi = 5% adalah sebesar 2,045. Oleh karena $t_{hit} > t_{tab}$, berarti variabel kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

2. Evaluasi

a. Kompetensi Guru Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar

Dalam pelaksanaannya, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam menerapkan kompetensi pedagogik untuk kategori penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, dan emosional yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dengan nilai 4,00 dan penguasaan materi pembelajaran oleh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dengan nilai 4,03. Untuk mengatasi hal itu, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar perlu menguasai dan memahami karakteristik dari setiap siswa-siswi yang diajar baik dalam segi aspek sosial, fisik, moral, kultural, dan emosional sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tidak akan terjadinya kesenjangan antara siswa-siswi yang diajar dengan guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dan juga dengan sesama peserta didik.

Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar juga mengalami kendala dalam menerapkan kompetensi profesional untuk kategori pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dengan nilai 3,94. Untuk mengatasi hal itu, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar perlu melakukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa-siswi yang diajar dapat dengan mudah memahami dan menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

b. Kinerja guru Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar

Pada segi perencanaan program kegiatan pembelajaran dengan kategori persiapan guru dalam

mempersiapkan siswa sebelum memulai proses belajar mengajar dengan nilai 4,00. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata dari pendapat responden yang masih berada dibawah nilai rata-rata total jawaban responden yaitu 4,12. Untuk itu, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar perlu mempersiapkan diri dan siswa-siswi yang diajar sehingga siswa-siswi yang diajar dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang diberikan tidak sia-sia.

Kemudian juga terdapat kendala dari segi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kategori penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan nilai 4,07. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata dari pendapat responden yang masih berada di bawah nilai rata-rata total jawaban responden yaitu 4,12. Untuk itu, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar perlu lebih mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswi sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat lebih mudah dipahami.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Dari hasil rekapitulasi tabel jawaban responden Dari hasil pengolahan kuesioner tentang kompetensi guru memiliki rata-rata 4,18 dengan kriteria baik. Akan tetapi masih terdapat kelemahan Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar untuk indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan nilai 3,94.
- Dari hasil pengolahan kuesioner tentang kinerja guru memiliki rata-rata total 4,12 dengan kriteria baik. Akan tetapi masih terdapat kelemahan di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar untuk indikator perencanaan program kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- Berdasarkan hasil pengolahan data didapat persamaan regresi linier sederhana yaitu $y = 10,194 + 0,536X$ bertanda positif, yaitu terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (kompetensi guru) terhadap variabel Y (kinerja guru) pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar, dimana semakin baik kompetensi guru yang diterapkan dan dilaksanakan maka semakin baik pula kinerja guru dalam mengajar.
- Nilai korelasi yang diperoleh yaitu $r = 0,680$, menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara variabel X yaitu kompetensi guru dan variabel Y yaitu kinerja guru. Dari perhitungan koefisien determinasi, diperoleh 46,24% artinya tinggi rendahnya atau naik turunnya kinerja guru sebesar 46,24% dapat dijelaskan oleh kompetensi guru dan sisanya sebesar 53,76% dapat dijelaskan oleh faktor lain

seperti sertifikasi guru, motivasi guru, dan lainnya dalam penelitian ini.

- e. Dari hasil pengujian t_{hit} sebesar 4,99 sedangkan t_{tab} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,045. Oleh karena $t_{hit} > t_{tab}$, berarti variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.

2. Saran

- a. Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dengan menguasai dan memahami karakteristik setiap siswa-siswi yang diajar baik dalam segi aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan emosional sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tidak akan terjadinya kesenjangan antara siswa-siswi yang diajar dengan guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar.
- b. Agar kinerja guru lebih optimal di Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar, Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar dalam perencanaan program kegiatan pembelajaran perlu mengarahkan guru-guru yang mengajar untuk lebih mempersiapkan diri dan siswa-siswi yang akan diajar sehingga siswa-siswi yang diajar dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan

dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang diberikan tidak sia-sia.

- c. Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkap seluruh variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru pada Sekolah Dasar Perguruan Kristen Kalam Kudus *i-Learning* Pematangsiantar. Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, perlu memperbanyak variabel penelitian, seperti motivasi guru, spesifikasi guru, dan lain sebagainya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012, **Menghasilkan Guru Kompeten dan profesional**. Jakarta: Bee Media.
- Barnawi dan Mohammad, Arifin. 2012, **Kinerja Guru Profesional**. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.
- Griffin, Ricky W, 2004, **Manajemen**, Jilid 1, Edisi 7, Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan, SP Malayu, 2001, **Manajemen Sumber Daya Manusia, dasar & Kunci Keberhasilan**, Jakarta: Gunung Agung.
-, 2009, **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mondy, Wayne. 2008, **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Erlangga.
- Mustaf, Jejen. 2011, **Peningkatan Kompetensi Guru**. Jakarta: Kencana.
- Robbins, Stenpen P. & Mary Coulter. 2007, **Manajemen**, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- Wahyudi, Iman. 2012, **Paduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru**. Jakarta: Prestasi Pustaka.